

## PENERAPAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN SISWA PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

**Elvyna Kholida Qurotul A'yun**  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Elvyna311@gurusd.belajar.id

**Muhamad Taufiq Firmansyah**  
STAI At-Taahdzib Jombang  
Taufiqmuhamad0@gmail.com

Received: 05-06-2024. Accepted: 14-07-2024. Published: 31-07-2024.

### ABSTRAK

Fakta tentang pluralis di Negara Indonesia memang tidak dapat dibantah. Keberagaman ini menyentuh berbagai aspek seperti agama, budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya. Namun terkadang keberagaman ini justru menjadi perbedaan yang memicu munculnya konflik, khususnya pada aspek keagamaan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara utuh mengenai implementasi sikap toleransi beragama terhadap kerukunan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Adapun lokasi penelitian bertempat di SDN 1 Ngadas Poncokusumo, Malang. Program pengembangan sikap toleransi beragama siswa di SDN 1 Ngadas antara lain terinternalisasi dalam : (a) proses kegiatan belajar dan mengajar melalui pembelajaran tematik integratif, (b) kegiatan pembiasaan, (c) kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan pramuka. Dampak pengembangan sikap toleransi beragama di SDN 1 Ngadas antara lain siswa dapat saling menghargai, menerima perbedaan, dan bekerja sama dalam hal apapun tanpa membedakan latar belakang agama yang dianut oleh siswa/siswi di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Sikap Toleransi Beragama, Kerukunan Siswa.

### ABSTRACT

*The fact about pluralism in Indonesia cannot be denied. This diversity touches various aspects such as religion, culture, customs, and so on. However, sometimes this diversity actually becomes a difference that triggers conflict, especially in religious aspects. For this reason, this research aims to find out the full description regarding the implementation of an attitude of religious tolerance towards student harmony at the Ngadas 1 State Elementary School, Poncokusumo District, Malang Regency. The research uses a descriptive qualitative approach. This type of research is a case study. The research location is at SDN 1 Ngadas Poncokusumo, Malang. The program for developing students' religious tolerance attitudes at SDN 1 Ngadas, among others, is internalized in: (a) the process of learning and teaching activities through integrative thematic learning, (b) habituation activities, (c) mandatory extracurricular activities, namely scout activities. The impact of developing an attitude of religious tolerance at SDN 1 Ngadas includes students being able to respect each other, accept differences, and work together in any matter without distinguishing between the religious backgrounds held by the students at the school.*

**Keywords:** Attitudes of Religious Tolerance, Student Harmony

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pluralis yang dihuni oleh berbagai macam suku, bahasa, adat istiadat, agama, aliran kepercayaan, dan orientasi kultur kedaerahan. Tidak hanya itu, negara Indonesia juga memiliki karakter, warna kulit, jenjang pendidikan, profesi, cita-cita, dan orientasi hidup.<sup>1</sup> Dengan kata lain Indonesia adalah negara dengan penduduk majemuk.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beraneka ragam agama dan kepercayaan, yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu dan berbagai kepercayaan dengan dasar pancasila. Hal ini tidak begitu saja tercipta tanpa adanya usaha yang komprehensif dari seluruh elemen masyarakat serta dukungan dari berbagai kebijakan pemerintah.<sup>2</sup> Manusia sebagai makhluk sosial harus mampu berinteraksi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh interaksi sosial di antaranya diskusi, toleransi kehidupan beragama dan lain sebagainya.

Interaksi sosial memiliki nilai positif dan negatif. Interaksi sosial yang bernilai negatif salah satunya adalah pertentangan atau konflik. Konflik adalah proses sosial dimana antar individu atau kelompok berusaha untuk mencapai tujuan melalui intimidasi atau dengan menggunakan kekerasan. Agama mengajarkan kita untuk menebar kebaikan, mencegah kejahatan, saling menyayangi, menghargai dan menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, terutama dalam perbedaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun kenyatannya dewasa ini banyak terjadi konflik antar umat beragama. Di satu sisi, agama mengajarkan untuk saling mengasihi antar sesama. Namun, di sisi lain, agama dijadikan alasan untuk terjadinya konflik.<sup>3</sup>

Arini dalam tesisnya mengatakan konflik antar umat beragama di Indonesia di antaranya bentrok antar warga di Kabupaten Aceh Singkil, yang memicu aksi pembakaran gereja mengakibatkan satu orang tewas dan melukai yang lainnya. Pembakaran Masjid Baitul Muttaqin di Tolikara Papua, penemuan lafaz Allah yang digunakan sebagai bagian dekorasi natal di lobi hotel Novita di Kota Jambi, dan perusakan tempat ibadah di Situbondo dan Maluku. Penyebab peristiwa ini adalah hilangnya sikap toleransi antar umat beragama.<sup>4</sup> Menyikapi menurunnya atau bahkan hilangnya sikap toleransi beragama, maka toleransi harus dikembangkan dalam dunia pendidikan agar peserta didik terhindar dari sikap intoleran demi keutuhan NKRI.

Pengajaran tentang toleransi kepada anak merupakan hal yang baik untuk dilakukan sejak anak berada di sekolah dasar. Pada usia ini psikis anak masih belum dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi sikap dan perilakunya, seperti teman, dan lingkungan tempat tinggal anak. Kepribadian anak akan berkembang secara optimal dan menumbuhkan perilaku positif pada diri anak.<sup>5</sup> Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan membentuk perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya untuk menjadi warga negara yang baik.

---

<sup>1</sup> Ahmad Syahid, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: DEPAG RI, 2013), hlm. 1.

<sup>2</sup> Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 8.

<sup>3</sup> Frederich Hailer " *Studi Agama Sebagai Persiapan Kerjasama Antar Agama*" dalam A. Norma Permata, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 223.

<sup>4</sup> Uthvi Arini, 2017, *Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMAN 3 Yogyakarta*. Tesis. Jurusan program studi pendidikan islam. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 12

Hal tersebut tentu sesuai dengan harapan Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003. Yaitu terintegrasinya kemampuan yang berupa pengetahuan serta watak mulia yang dimiliki seseorang sehingga terbentuknya peradaban yang bermartabat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang.<sup>6</sup> Harapan di masa yang akan datang adalah lahirnya generasi bangsa yang memiliki sikap toleransi serta sikap cinta damai terhadap sesama Manusia. Meningkatkan sikap toleransi adalah salah satu proses perbaikan dalam masyarakat. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka dan memberdayakannya dengan kecerdasan, akhlak mulia, dan kekuatan spiritual supaya dapat mengontrol diri, karakter yang baik. Keterampilan yang diperlukan yakni penanaman nilai-nilai moral. Dunia pendidikan adalah tempat anak belajar beradaptasi dengan lingkungannya dan berinteraksi dengan orang lain. Sekolah adalah lingkungan formal di mana siswa tidak hanya belajar, tetapi juga berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Oleh karena itu, penerapan sikap toleransi harus dilakukan dalam berbagai kegiatan dan di berbagai lingkungan. Di lingkungan sekolah, sikap toleransi adalah salah satu karakter yang mendasar dan penting untuk dibina. Sekolah dipandang sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas masyarakat sekolah dengan latar belakang ekonomi yang beragam, lingkungan keluarga, kebiasaan, agama, bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak mustahil bila terjadi benturan kepentingan yang akan menimbulkan konflik kepentingan.

Melihat keberagaman tersebut menimbulkan kekhawatiran akan tumbuh menjadi generasi intoleran, perselisihan, konflik, atau kesalahpahaman di antara siswa karena tidak dapat menerima perbedaan yang ada. Di sisi lain, berbagai aktivitas siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadas juga kerap menjadi ajang interaksi antar siswa yang berbeda agama sehingga hal-hal negatif yang muncul akibat perbedaan terutama terkait dengan perbedaan agama sangat mudah muncul. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Sikap Toleransi Beragama dalam Menciptakan Kerukunan Siswa (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)”**.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara utuh mengenai implementasi sikap toleransi beragama terhadap kerukunan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Peneliti turun langsung ke lapangan bertemu dengan responden untuk mengumpulkan data dalam rangka mencapai tujuan, dan melakukan analisis data selama proses penelitian. Oleh karena itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Alasan menggunakan design penelitian studi kasus antara lain: (1) pertanyaan penelitian ini berkenaan dengan *how* (bagaimana) yang berarti mencari, menjaja dan mendeskripsikan variabel yang akan diteliti, (2) peneliti meneliti suatu gejala atau peristiwa sosial sebagaimana adanya, dan (3) di dalam konteks penelitian, penelitian ini terletak pada peristiwa kontemporer (masa kini).

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yang mencakup 1) reduksi data, aktivitas yang dilakukan yaitu pemfokusan, penyederhanaan, penyeleksian, dan pentransformasian data kasar menjadi data yang bermakna, 2) tahap menyajikan data, aktivitas yang dilakukan yaitu menggelar data dalam bentuk informasi yang berupa teks naratif maupun bagan. 3) tahap menarik kesimpulan, pada tahap ini mengambil data yang sudah terkumpul, diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung supaya keabsahan dan objektivitas data yang didapat terjamin, sehingga dapat dipertanggungjawabkan menjadi sebuah kesimpulan terakhir.<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan secara aktif untuk meneliti tentang sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadas pada saat kegiatan di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Program Pengembangan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa**

Karakter siswa menjadi hal yang sangat penting untuk dibentuk terutama bagi siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang digalakkan pemerintah untuk membentuk karakter siswa. Salah satu karakter siswa yang perlu dibentuk adalah karakter toleransi antar umat beragama. Karakter toleransi antar umat beragama ini perlu dilakukan dengan proses yang berkelanjutan sehingga nantinya tujuan pendidikan karakter dapat dicapai dengan maksimal. Menurut hasil analisis peneliti, berdasarkan pemaparan data, peneliti menemukan bahwa strategi dan penanaman konsep toleransi beragama melalui beberapa proses yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pengembangan sikap toleransi ini juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang mana menjadi salah satu bentuk upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Pembiasaan ini tentu diiringi dengan beberapa peraturan yang dijadikan sebagai suatu bentuk rangsangan. Sedangkan pelaksanaan pembiasaan merupakan sebuah respon yang dilakukan peserta didik.<sup>8</sup> Pengembangan sikap seperti ini sama halnya dengan bentuk pembinaan karakter toleransi siswa. Karena idealnya tugas guru tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran di kelas tetapi juga membantu siswa mengembangkan aspek-aspek pribadi layaknya sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri siswa. Kegiatan pembiasaan di SD Negeri 1 Ngadas yaitu berupa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, menggalakkan program 5s (Salam, sapa, senyum, sopan dan santun).

Tahap pelaksanaan pada proses pembiasaan ini memberikan pilihan atau pertimbangan perilaku dan mengajak peserta didik untuk merasa toleransi terhadap temannya yang berbeda agama. Menurut peneliti pada tahap ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhaimin bahwa transaksi nilai dilakukan melalui komunikasi yang terjadi dua arah yaitu berupa interaksi guru yang saling timbal balik. Dari interaksi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh dengan nilai-nilai sikap toleransi yang tertanam dalam diri siswa-siswi.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.337.

<sup>8</sup> Citra Putri Sari Dan Natasya Anisa Salsabilah, *Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kelas I Mancar Peterongan Jombang Melalui Program Fullday*, Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak Vol.3 No.1 Hal 8.

Tahap pelaksanaan penanaman konsep toleransi beragama yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan pendekatan tematik integratif. Guru menanamkan konsep toleransi beragama kepada siswa pada tahap ini. Langkah ini sesuai dengan kajian teori Thomas Lickona yang disebut dengan transformasi nilai.<sup>9</sup> Yaitu tahap awal dalam penanaman pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu mengerti dan paham untuk bertoleransi dengan teman, masyarakat, dan lingkungan sosial yang memiliki keragaman agama baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pada tahap ini juga dapat dilakukan guru melalui komunikasi secara verbal untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang sikap yang kurang baik dan sikap yang baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter dalam hal ini toleransi beragama pada siswa terdapat pada dasa darma pramuka dan juga dalam kegiatan pramuka seperti pionering, tali temali, simaphore dan lain-lain.<sup>10</sup> Menurut Sholikhah, karakter toleransi beragama siswa dapat dibina melalui eskul pramuka yang terdapat pada dasa dharma pramuka dan materi kepramukaan. Pada dharma kedua dasa dharma yang berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dalam dharma tersebut tidak hanya mengajarkan untuk merawat alam, akan tetapi juga mengasihi sesama manusia. Manusia yang dimaksud adalah semua manusia dengan tidak membedakan agama, suku, bangsa, dan ras. Selanjutnya materi pramuka yang dipaparkan oleh pembina pramuka mengajarkan peserta didik untuk saling menerima, menghargai, bekerja sama ketika memiliki kelompok dengan teman yang berbeda agama, menghargai keberadaan teman yang berbeda agama, dan menerima pendapat dengan teman mereka yang memiliki perbedaan tersebut.

### **Dampak Pengembangan sikap toleransi Beragama di SDN 1 Ngadas**

#### **1. Menghargai**

Kegiatan siswa siswi SDN 1 Ngadas sehari-hari adalah kegiatan pembiasaan seperti saling sapa dan tidak saling mempersalahkan perbedaan agama. Mereka saling menghargai satu sama lain dan tidak saling menjauhi teman-teman yang berbeda agama. Mereka terlihat membaaur dan bermain bersama dan tidak saling memaksa untuk mengikuti keyakinan yang mereka anut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Arini yaitu penanaman konsep sikap toleransi dalam pembelajaran, pembiasaan, dan ekstrakurikuler pramuka dapat ditunjukkan dengan menghargai dan mengakui keberadaan orang lain yang memiliki perbedaan keyakinan.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan secara teori, siswa dan siswi di SDN 1 Ngadas sudah dapat dikatakan mengembangkan sikap toleransi terhadap temannya yang memiliki perbedaan agama.

#### **2. Menerima**

Siswa siswi SDN 1 Ngadas saling menerima, menghargai, dan menghormati sesama teman. Tidak ada perlakuan penolakan seperti saling mengejek yang menimbulkan

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, Pendidikan karakter perspektif islam (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2011) hal 108-109

<sup>10</sup> Iswi Sholikhah.2017. Kegiatan pramuka dalam meningkatkan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa sekolah dasar (Studi multisitius di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara.Tesis:Universitas Negeri Malang, hal 163)

<sup>11</sup> Lutvi Arini,2017, Pengembangan sikap toleransi melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMAN 3 Yogyakarta. Tesis. Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta

pertengkaran antar sesama siswa. Mereka juga saling bekerjasama ketika pembelajaran dilaksanakan berkelompok satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusli bahwa salah satu indikator sikap toleransi adalah mampu menerima perbedaan ajaran dan kepercayaan orang lain.<sup>12</sup> Selain itu pendapat lain dikemukakan oleh Osborn yang mengatakan bahwa perilaku menerima pendapat orang lain yang berbeda agama dan keberadaannya merupakan kunci dari sikap toleransi.<sup>13</sup> Hal itu diwujudkan dengan tidak saling mencela, membenci, dan berlaku tidak adil terhadap agama lain. Bersikap buruk terhadap agama lain merupakan perilaku negatif yang dapat mengakibatkan perpecahan salah satunya dengan mencela agama lain. Mencela merupakan perbuatan buruk yang berbahaya bagi kehidupan umat bergama. Dampak yang ditimbulkan nantinya adalah pertikaian dan saling berselisihnya antar umat beragama.

Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa ada larangan untuk saling mencela dan memaki. Ayat tersebut berada di surat Al An'am ayat 106 sebagai berikut:

*"Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan mereka kalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan."*

### 3. Kerjasama

Siswa-siswi SDN Ngadas 1 melaksanakan kegiatan kerjasama dan bermain bersama saat kegiatan pramuka berlangsung. Selain itu sikap simpatik juga ditunjukkan ketika kegiatan berkelompok dilaksanakan. Tidak ada yang saling membedakan antara teman yang beragama sama maupun dengan temannya yang memiliki perbedaan agama. Semua melebur dan saling bahu-membahu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Munawir bahwa sikap toleransi dalam kerjasama antara lain saling menghormati, saling menghargai, tidak mencela, dan tidak sewenang-wenang antar umat beragama.<sup>14</sup> Dalam islam juga dianjurkan tolong-menolong atau kerjasama dalam hal kebaikan. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

*"Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."*

## PENUTUP

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh memberikan beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti diperoleh setelah melakukan analisis dan pembahasan yang dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa program pengembangan sikap toleransi beragama siswa di SDN 1 Ngadas antara lain terinternalisasi dalam : (a) proses kegiatan belajar dan mengajar melalui pembelajaran tematik integratif, (b) kegiatan pembiasaan,

---

<sup>12</sup> Rusli, Masyarakat dialog antar agama (Yogyakarta:Yayasan Bintang Budaya, 2000) hlm 169

<sup>13</sup> Osborn, Tolerance(Newyork:The Rosen Publishing,1993) hlm 235

<sup>14</sup> Al-Munawar, hubungan fiqh antar agama, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003) hlm 15



(c) kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan pramuka. Dampak pengembangan sikap toleransi beragama di SDN 1 Ngadas antara lain siswa dapat saling menghargai, menerima perbedaan, dan bekerja sama dalam hal apapun tanpa membedakan latar belakang agama yang dianut oleh siswa/siswi di sekolah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sari, Citra Putri dan Salsabilah, Natasya Anisa. *Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kelas I Mancar Peterongan Jombang Melalui Program Fullday*, Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak Vol.3 No.1
- Hailer, Frederich. *Studi Agama Sebagai Persiapan Kerjasama Antar Agama* dalam A. Norma Permata, Metodologi Studi Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000
- Majid, Abdul. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Osborn, *Tolerance* Newyork: The Rosen Publishing. 1993
- Rusli, *Masyarakat dialog antar agama Yogyakarta*: Yayasan Bintang Budaya, 2000
- Susanto, Ahmad. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2016
- Syahid, Ahmad. *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: DEPAG RI. 2013
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 3 tahun 2003
- Uthvi Arini, 2017, *Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMAN 3 Yogyakarta*. Tesis. Jurusan program studi pendidikan islam. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019